

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Madrasah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Arah pembentukan lembaga ini yaitu memberikan kemudahan pencapaian perkembangan yang optimal terhadap peserta didik. Untuk mencapai perkembangan diri yang optimal, dalam kelembagaan madrasah diwujudkan dengan adanya bidang pelayanan pendidikan, salah satunya adalah pelayanan bimbingan konseling (BK) di madrasah.

Perencanaan dalam melanjutkan kehidupan kedepan agar sesuai dengan potensi yg dimiliki, maka perlu mengetahui apa potensi ataupun bakat yang dimiliki. Hingga dapat melatih diri serta mempelajari ilmu yang sekiranya sesuai dengan potensi diri, untuk meneruskan karier ataupun kehidupan kedepan. Kalaulah tidak sesuai dengan potensi, dikhawatirkan kesulitan dalam mencapai karier, baik dari segi memahami maupun pengaplikasiannya. Jadi perlunya mengetahui apa potensi yang ada pada diri individu, seperti apa dan bagaimana pengaplikasiannya.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari manusia lainnya. Setiap manusia hidup untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan selalu dijalan yang benar. Seperti dalam firman Allah SWT :



..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

artinya : “*dan tolong –menolonglah kamu atas kebaikan dan ketaqwaan.*” (q.s al-maidah: 2)¹

Salah satu cara manusia untuk saling tolong menolong, dalam hal mencegah dan mengentaskan permasalahan kehidupan adalah dengan memberikan bantuan bimbingan dan konseling di sekolah. Bantuan tersebut dapat diberikan dalam bentuk sembilan jenis layanan bimbingan konseling yang terdapat dalam BK pola 17 plus. Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Setiap saat individu berada dalam kondisi diri tertentu dan menghadapi serta berinteraksi dengan kondisi lingkungannya. Berbagai kondisi *mismatch* antara kondisi diri individu dan lingkungannya secara amat potensial menimbulkan masalah yang mendatangkan hambatan dan kerugian yang berantai dapat semakin besar. Layanan penempatan dan penyaluran (PP) membantu individu atau klien yang mengalami *mismatch*

¹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 106

²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimaksudkan itu. Layanan ini berusaha mengurangi sampai seminimal mungkin dampak lingkungan dan bahkan mengupayakan dukungan yang lebih besar dan optimal terhadap pengembangan potensi individu serta diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya.³

Layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan kelompok belajar, pilihan pekerjaan/karir, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan, dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan penempatan atau penyaluran ialah fungsi pencegahan dan pemeliharaan.⁴

Dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran didukung dengan berbagai macam tes, diantaranya tes prestasi. Penggunaan hasil tes prestasi bertujuan untuk mengklasifikasikan individu/siswa kedalam bidang atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang telah diperlihatkan pada hasil belajarnya.⁵

Tes prestasi (*achievement test*) adalah tes yang mengukur pengetahuan akademik dan pekerjaan, fokusnya adalah pemeriksaan terhadap perubahan perilaku seseorang setelah ia belajar atau menyelesaikan suatu program. Tes kecerdasan (*aptitude test*) memusatkan pada perilaku yang akan datang yaitu bagaimana kemampuan belajar

³ Prayitno. (2004). *Layanan L.1-L.9*. Padang: UNP. h. 1-3

⁴ Dewa Ketut Sukardi. (2003). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi aksara. h. 36

⁵ Saifuddin Azwar. (2013). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 10-11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang dan kesesuaiannya dengan program yang hendak dipilih.⁶ tes dilaksanakan setelah terlaksananya materikulasi satu bulan pertama, dimana siswa mengikuti materikulasi terlebih dahulu untuk mengulang kembali materi-materi pembelajaran di sekolah sebelumnya.

Dalam pembuatan tes ada beberapa hal yang dilakukan. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat tes adalah:

1. Menentukan tujuan tes;
2. Menentukan acuan yang akan dipakai oleh tes (*criteria* atau *norma*);
3. Membuat kisi-kisi;
4. Memilih soal-soal dari kumpulan soal yang sudah ada sesuai dengan kisi-kisinya.⁷

Untuk membuat tes prestasi terstandar yang dapat digunakan setiap saat, dibutuhkan butir-butir soal cukup banyak. Kebutuhan butir-butir soal yang bagus dan banyak ini bisa diatasi apabila ada bank soal yang menyimpan soal-soal tersebut. Bank soal adalah kumpulan soal-soal dalam jumlah yang besar, dan mengukur pengetahuan yang sama, disimpan di dalam komputer bersama dengan karakteristik setiap butir soalnya. Bank soal ini perlu dibuat dan harus selalu dikembangkan karena:

⁶ Amirah, Diniaty. (2013). *Instrumentasi Dalam Bimbingan Konseling*. Pekanbaru: Cadas Press. h. 51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dapat menyiapkan tes yang dibutuhkan secara rutin dan lebih dari satu set;
2. Memungkinkan diterapkannya tes melalui komputer (*computer adaptive test-cat*), sehingga setiap saat peserta tes dapat mengikuti tes kapan saja;
3. Kualitas tes dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam pelaksanaan tes ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu :

1. Tempat berlangsungnya tes dipikirkan yang jauh dari keramaian, kebisingan, suara hiruk pikuk dan lalu lalang orang,
2. Ruang tes harus cukup longgar, tidak berdesak-desakan, tempat duduk diatur dengan jarak tertentu,
3. Ruang tes sebaiknya memiliki system pencahayaan dan pertukaran udara yang baik.
4. Tersedia meja tulis atau kursi yang memiliki alas tempat menulis,
5. Agar peserta tes dapat memulai mengerjakan soal tes secara bersamaan, hendaknya lembar soal-soal tes diletakkan secara terbalik.
6. Dalam mengawasi jalannya tes, pengawas hendaknya berlaku wajar.
7. Sudah ditentukan lebih dahulu sanksi yang dapat dikenakan kepada peserta tes yang berbuat curang
8. Sebagai bukti mengikuti tes, harus disiapkan daftar hadir yang harus ditanda tangani oleh seluruh peserta tes.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Jika waktu yang ditentukan telah habis, hendaknya peserta tes diminta untuk menghentikan pekerjaannya dan secepatnya meninggalkan ruangan tes.

Beberapa petunjuk praktis yang hendaknya ditaati oleh guru dalam pelaksanaan tes:

1. Pelaksanaan tes hendaknya diberi tahu terlebih dahulu kepada peserta tes.
2. Pendidik menjelaskan cara menjawab yang dituntut dalam suatu tes.
3. Sebaiknya pendidik memotivasi peserta tes mengerjakan tesnya secara baik bukan menakut-nakuti peserta didik.
4. Bila pendidik menggunakan tes baku, maka hendaknya pendidik tersebut bertanggung jawab penuh terhadap keamanan tes tersebut.
5. Seorang pendidik dapat menggunakan hasil tes untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta tes, asalkan hal tersebut tetap menjadi rahasia peserta tes dan pendidik yang bersangkutan.
6. Guru hendaknya menghindari diri dari keterlibatan dalam bimbingan tes yang dapat diperkirakan akan mengganggu proses hasil belajar peserta didik.
7. Tidak etik bila seorang guru mengembangkan butir soal atau perangkat soal yang paralel dengan suatu tes baku dengan maksud untuk digunakan dalam bimbingan tes.
8. Tidak etik untuk mendiskriminasikan peserta didik tertentu atau kelompok tertentu yang boleh mengikuti suatu tes atau melarang mengikuti tes.



9. Tidak etik untuk memperpanjang waktu atau menyingkat waktu yang telah ditentukan oleh petunjuk tes.
10. Guru tidak boleh meningkatkan rasa cemas peserta tes dengan penjelasan yang tidak perlu.⁸

Studi ini diarahkan pada pelaksanaan tes prestasi dalam layanan penempatan dan penyaluran di MAN 2 model pekanbaru. Studi ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tes prestasi dapat mendukung layanan penempatan dan penyaluran dan dapat menjadi informasi bagi madrasah tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MAN 2 model pekanbaru penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Guru bimbingan konseling tidak memberikan sanksi kepada peserta tes yang berbuat curang.
- b. Guru bimbingan konseling memberikan penjelasan yang tidak diperlukan dalam tes.
- c. Tes prestasi belum digunakan dibawah ketentuan yang berlaku bagi pelaksanaan tes tersebut.
- d. Hasil tes prestasi belum menjadi panutan pokok dalam menentukan penempatan siswa baru masuk madrasah

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Tes Prestasi dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru”**.

⁸ Matondang, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Universitas Negeri Medan, hal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan istilah

1. Tes adalah ujian tertulis, lisan/wawasan untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat dan kepribadian seseorang.⁹ tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid.¹⁰
2. Tes prestasi adalah sebuah wilayah pengetesan standar yang melaluinya kebanyakan siswa telah menjadi targetnya, bukan hanya di satu/dua peristiwa melainkan berkali-kali selama menjalani program pendidikan mereka.¹¹ tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang setelah menjalani proses pembelajaran. Tes ini penting sekali dilakukan oleh guru, sekolah maupun lembaga kependidikan untuk mengetahui seberapa jauh siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil tes dapat digunakan oleh guru, sekolah, atau institusi kependidikan lainnya untuk mengambil keputusan.
3. Tes prestasi yang dimaksud adalah tes prestasi akademik, yang mana akademik pada proses materikulasi satu bulan pertama siswa baru masuk madrasah. tes prestasi akademik adalah sebuah wilayah pengetesan standar yang melaluinya kebanyakan siswa telah menjadi

⁹ Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. h. 1186

¹⁰ Muchtar Bukhori. *Teknik-teknik Evaluasi*. Buku pegangan kuliah. h. 5

¹¹ Robert L. Gibson, dan Marianne H. Mitchell. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Terjemahan Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Belajar. h. 365

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

targetnya, bukan hanya di satu/dua peristiwa melainkan berkali-kali selama menjalani program pendidikan mereka.¹²

4. Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menyalurkan dirinya ke arah yang tepat sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya.¹³

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Sebagaimana yang telah tercantum dalam latar belakang masalah bahwa persoalan dalam kajian ini adalah pelaksanaan tes prestasi dalam layanan penempatan dan penyaluran. Berdasarkan persoalan pokok di atas, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tes prestasi dalam layanan penempatan dan penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.
- b. Faktor yang mempengaruhi tes prestasi dalam layanan penempatan dan penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.
- c. Pemahaman siswa tentang tes prestasi akademik masih rendah
- d. Pemahaman siswa tentang materikulasi satu bulan siswa masuk ke madrasah masih rendah
- e. Pelaksanaan tes prestasi akademik bekerjasama dengan pihak lain (guru mata pelajaran dan staf lainnya)

¹² *Ibid.* h. 365

¹³ Syamsu Yusuf, dan Juntika Nurihsan. (2011). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 21.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Hasil tes prestasi belum menjadi panutan pokok dalam menentukan penempatan siswa baru masuk madrasah.

2. Pembatasan masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan pada pelaksanaan tes prestasi dalam layanan penempatan dan penyaluran serta faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan gejala-gejala yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa masalah dalam kajian ini adalah pelaksanaan tes prestasi terhadap penempatan. Berdasarkan masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan tes prestasi dalam layanan penempatan dan penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tes prestasi dalam layanan penempatan dan penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan tes prestasi dalam layanan penempatan dan penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tes prestasi dalam layanan penempatan dan penyaluran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

2. Kegunaan penelitian

Adapun hasil penemuan ini diharapkan berguna untuk:

- a. Peneliti, untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1)
- b. Guru pembimbing, sebagai masukan untuk meningkatkan profesionalitas dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling terutama layanan penempatan dan penyaluran
- c. Pihak sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan guna kelancaran pelaksanaan bimbingan konseling di madrasah
- d. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU sebagai informasi tentang pelaksanaan tes prestasi dalam layanan penempatan dan penyaluran oleh guru pembimbing di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru
- e. Siswa, sebagai informasi tambahan tentang fungsi dan tujuan pelayanan bimbingan konseling terutama pelayanan penempatan dan penyaluran di madrasah